



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, *bullying* merupakan salah satu kasus kekerasan yang kerap terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut Nansel dkk (2001), *bullying* sendiri adalah sebuah tipe kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah. *Bullying* biasanya dilakukan berulang-ulang dengan tujuan mengganggu atau bahkan melukai korban. KPAI (2018) mencatat bahwa meskipun di tahun 2016 jumlah korban *bullying* di Indonesia menurun, tetapi jumlah pelaku *bullying* malah meningkat. Terdapat beberapa tipe *bullying*, yaitu *bullying* secara fisik, verbal, pengasingan sosial, *cyber*, dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* verbal menduduki peringkat paling tinggi di antara jenis *bullying* lainnya, dengan 20% korban *bullying* mengaku sering mengalami *bullying* verbal (Ditch the Label, 2017:15). *Bullying* verbal sendiri, menurut National Centre against Bullying (2019) merupakan *bullying* yang dilakukan dalam bentuk mengejek, menghina, atau mengintimidasi.

Terdapat beberapa penyebab dari *bullying* verbal. Wasatch Academy (2016) menyatakan bahwa salah satu alasan dari *bullying* adalah perbedaan fisik korban dari mayoritas seperti memiliki gigi yang tonggos, memiliki berat badan berlebih, atau bentuk wajah yang berbeda. Perlu diketahui, *bullying* karena perbedaan fisik berbeda dari candaan fisik. Menurut PREVNet (2019), candaan berubah menjadi *bullying* ketika pelaku bertujuan untuk menyakiti perasaan

korban dan ketika salah satu pihak tidak lagi menikmati bahan bercandaan. UNESCO (2017) menyatakan bahwa 25% dari 100,000 anak muda di 18 negara pernah menjadi korban *bullying* akibat bentuk fisik. Simbolon (2012:237) juga mengatakan bahwa perbedaan fisik adalah salah satu penyebab *bullying* di Indonesia. Hal ini disebabkan karena di Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku dengan identifikasi fisik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, anak-anak perlu dididik mengenai alasan mengapa bentuk fisik tiap orang berbeda-beda agar anak-anak dapat menerima perbedaan fisik manusia. Hasil wawancara dengan psikolog anak mengatakan bahwa akan lebih baik anak mulai dididik tentang perbedaan fisik manusia dari usia 4-6 tahun. Hal ini disebabkan karena beberapa tahun pertama dalam hidup seorang anak adalah saat di mana anak tersebut dapat menyerap informasi paling banyak. Di saat itu jugalah fondasi dari kepribadian seorang anak mulai terbentuk. Diharapkan, anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa menerima perbedaan fisik manusia.

Sayangnya, memperkenalkan perbedaan fisik ke anak-anak usia 4-6 tahun tidak mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, orang tua sudah berusaha mengajari anak tentang perbedaan fisik dengan bahasa yang sesederhana mungkin, menganggap bahwa perbedaan fisik adalah hal yang wajar dan akan dipelajari oleh anak dengan sendirinya. Padahal, anak perlu dituntun untuk mengenal perbedaan fisik pada tiap individu. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sumber informasi yang dapat membantu orang tua untuk memperkenalkan anak-anak kepada perbedaan fisik manusia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi yang dapat membuat anak usia 4-6 tahun menerima perbedaan fisik manusia dengan konten pengenalan terhadap bentuk-bentuk fisik manusia?

## 1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan buku ilustrasi tentang perbedaan fisik manusia untuk anak-anak usia 4-6 tahun ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien, penulis membatasi target buku menjadi:

1. Target primer:
  - a. Segmentasi:
    - i. Geografis: Jakarta & Tangerang
    - ii. Demografis usia: 4-6 tahun
    - iii. Demografis sosial ekonomi: menengah ke atas (A-B)
    - iv. Psikografis: anak dengan orang tua yang peduli dengan pendidikan dan perkembangan emosionalnya.
  - b. Target: Anak usia 4-6 tahun dari golongan menengah ke atas yang berdomisili di Jakarta dan Tangerang serta memiliki orang tua yang peduli dengan pendidikan dan perkembangan emosionalnya.

## 2. Target sekunder:

### a. Segmentasi:

- i. Geografis: Jakarta & Tangerang
- ii. Demografis usia: 28-38 tahun
- iii. Demografis sosial ekonomi: menengah ke atas (A-B)
- iv. Psikografis: orang tua yang peduli dengan pendidikan dan perkembangan emosionalnya.

b. Target: Orang tua usia 28-38 tahun dengan anak usia 4-6 tahun dari golongan menengah ke atas yang berdomisili di Jakarta dan Tangerang serta memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan perkembangan emosional anaknya.

Selain segmentasi dan target, penulis juga membatasi perbedaan-perbedaan fisik yang akan dibahas di buku ilustrasi ini. Penulis hanya akan memperkenalkan perbedaan fisik dalam keadaan normal kepada target buku. Perbedaan fisik yang disebabkan oleh penyakit seperti *albinism*, mata juling, dan bibir sumbing tidak akan dibahas di dalam buku.

### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, dapat ditentukan bahwa tujuan tugas akhir ini adalah:

1. Merancang buku ilustrasi yang dapat memperkenalkan anak usia 4-6 tahun menerima perbedaan fisik manusia dengan konten perkenalan terhadap bentuk-bentuk fisik manusia.

## 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan beberapa manfaat untuk:

### 1. Penulis

Melalui tugas akhir ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain dari Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, penulis juga bisa lebih mengerti mengenai perancangan buku ilustrasi yang bermanfaat untuk orang tua dan anak-anak.

### 2. Masyarakat

Melalui tugas akhir ini, masyarakat yang merupakan para orang tua bisa dibantu dalam hal memperkenalkan perbedaan fisik manusia kepada anak usia 4-6 tahun. Tugas akhir ini juga dapat memperkenalkan anak usia 4-6 tahun ke berbagai jenis fisik manusia yang berbeda-beda.

### 3. Universitas Multimedia Nusantara

Bagi Universitas Multimedia Nusantara, tugas akhir ini dapat membanggakan universitas dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan merancang tugas akhirnya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A